

ABSTRAK

Bencana banjir dapat menyebabkan kerusakan permukiman dan menimbulkan kebutuhan akan hunian tetap (Huntap) yang tidak hanya layak huni, tetapi juga nyaman, efisien dalam penggunaan sumber daya, ramah lingkungan, dan adaptif terhadap risiko banjir. Permasalahan penelitian ini adalah penerapan prinsip Eco-Green pada Hunian Tetap di Kabupaten Pidie Jaya yang belum sepenuhnya memenuhi harapan penghuni. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepentingan dan kinerja atribut hunian, mengidentifikasi prioritas perbaikan, serta merumuskan pengembangan desain Huntap berbasis prinsip Eco-Green.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan 90 responden penghuni Huntap. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, Tingkat Kesesuaian (TKI), dan *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat kepentingan dan kinerja pada sebagian besar indikator. Analisis IPA mengidentifikasi tujuh indikator pada Kuadran I sebagai prioritas utama, yaitu ventilasi udara (E2), kenyamanan suhu tanpa pendingin buatan (E3), penggunaan lampu LED (E4), penampungan air hujan (A2), pemanfaatan kembali air hujan (A3), sirkulasi udara sehat (K1), dan keamanan ketinggian lantai rumah (L5).

Berdasarkan hasil tersebut, dikembangkan strategi desain yang meliputi ventilasi silang, optimalisasi bukaan, whirlybird, insulasi atap, lampu LED hemat energi, sistem pemanenan dan pemanfaatan air hujan, serta peningkatan elevasi bangunan. Hasil penelitian memberikan kontribusi berupa kriteria dan strategi desain Huntap berbasis Eco-Green yang disusun berdasarkan kebutuhan penghuni dan konteks pascabencana banjir di Kabupaten Pidie Jaya.

Kata Kunci: hunian tetap, pascabencana banjir, Eco-Green, Importance Performance Analysis (IPA), Kabupaten Pidie Jaya